

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI SIKAP PETANI DALAM MENGGUNAKAN BENIH PADI BERSERTIFIKAT DI DESA BETELEME KECAMATAN LEMBO KABUPATEN MOROWALI

¹ Arjonis Pao
² Abu Sofyan Enteding

¹ Dinas Tanaman Pangan, Holtikultura dan Perkebunan (TPHP), Jl. Keraton, 0461-21053, Banggai, email: (arjonipalo@gmail.com)

² Dinas Tanaman Pangan, Holtikultura dan Perkebunan (TPHP), Jl. Keraton, 0461-21053, Banggai, email: (abusofyanetending@gmail.com)

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Untuk Mengetahu pengaruh faktor harga benih bersertifikat terhadap sikap petani menggunakan benih bersertifikat di Desa Beteleme Kecamatan Lembo Kabupaten Morowali (2) Untuk mengetahui pengaruh faktor pengetahuan petani tentang benih bersertifikat terhadap sikap petani menggunakan benih bersertifikat di Desa Beteleme Kecamatan Lembo Kabupaten Morowali. (3) Untuk mengetahui pengaruh faktor ketersediaan benih padi bersertifikat terhadap sikap petani menggunakan benih padi bersertifikat di Desa Beteleme Kecamatan Lembo Kabupaten Morowali. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Beteleme Kecamatan Lembo Penelitian ini dilakukan selama dua bulan yakni mulai bulan Mei sampai dengan Juli 2012. Metode analisis data yang digunakan adalah *analisis regresi Berganda* (Sudjana, 2005). Adapun Persamaannya sebagai berikut: $Y = a_0 + a_1 X_1 + a_2 X_2 + a_3 X_3 + e$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel harga benih padi bersertifikat, pengetahuan tentang benih padi bersertifikat dan ketersediaan benih padi bersertifikat berpengaruh sangat nyata (signifikan) terhadap sikap petani dalam menggunakan benih padi bersertifikat di Desa Beteleme pada tingkat kepercayaan 95%. Pengaruh dari masing-masing variabel x adalah harga benih padi bersertifikat (x_1) nilai signifikansi 0,018, pengetahuan petani (x_2) nilai signifikansi 0,001 dan Ketersediaan benih (x_3) dengan nilai signifikansi 0,001. Kesemuanya mempunyai nilai signifikansi kurang dari nilai alfa (0,05).

Kata Kunci : Benih Padi Bersertifikat, Sikap Petani, Beteleme

Abstract

The purpose of this study is (1) To find out the effect of the factor of the price of certified seeds on the attitudes of farmers using certified seeds in Beteleme Village, Lembo District, Morowali District (2) To determine the influence of farmers knowledge about certified seeds on the attitudes of farmers using certified seeds in Beteleme Village, Subdistrict Lembo, Morowali Regency. (3) To determine the effect of factors in the availability of certified rice seeds on the attitude of farmers using certified rice seeds in Beteleme Village, Lembo District, Morowali Regency. This research was conducted in Beteleme Village, Lembo Subdistrict. This research was conducted for two months, from May to July 2012. The data analysis method used was multiple regression analysis (Sudjana, 2005). The equation is as follows: $Y = a_0 + a_1 X_1 + a_2 X_2 + a_3 X_3 + e$. The results showed that the variable price of certified rice seeds, knowledge of certified rice seeds and the availability of certified rice seeds had a very significant (significant) effect on the attitudes of farmers in using certified rice seeds in Beteleme Village at a 95% confidence level. The effect of each variable x is the price of certified rice seeds (x_1) significance value of 0.018, farmers' knowledge (x_2) significance value of 0.001 and

Availability of seeds (x3) with a significance value of 0.001. All of them have significance values less than alpha values (0.05)

Keywords: Certified Rice Seeds, Attitudes Of Farmers, Beteleme

PENDAHULUAN

Meningkatnya jumlah penduduk yang di sertai dengan peningkatan pendidikan dan taraf penghasilan, menyebabkan kebutuhan beras terus meningkat, baik jumlah maupun mutunya. Permintaan terhadap beras meliputi (1) konsumsi di dalam rumah (2) konsumsi diluar rumah seperti di rumah makan, hotel (3) konsumsi makanan hasil industri pengolahan (4) kebutuhan beras untuk cadangan rumah tangga. Permintaan beras secara umum meningkat tiap tahunnya, tetapi terdapat kecenderungan penurunan konsumsi beras didalam rumah, yang diiringi peningkatan konsumsi di luar rumah dan konsumsi produk-produk industri pangan (Haryadi, 2004).

Salah satu program yang dilakukan pemerintah untuk memenuhi permintaan beras saat ini adalah program Peningkatan Produksi Beras Nasional (P2BN). Program ini memiliki target utama yaitu peningkatan produksi beras 5 persen untuk setiap tahunnya guna mencapai swasembada pangan dan ketahanan pangan. Salah satu agenda program ini adalah peningkatan produksi tanaman padi yang diupayakan melalui perbaikan mutu benih, diantaranya dengan mensosialisasikan penggunaan benih padi varietas unggul (bersertifikat) bersubsidi (Departemen Pertanian, 2007).

Pemerintah pusat telah mengeluarkan dana senilai 600 miliar rupiah guna mensuplai benih bersubsidi kepada petani. Selain itu pemerintah juga mempersiapkan dana untuk jaminan kredit petani, subsidi bunga perbankan dan dana untuk penyuluh guna mendukung tercapainya target tersebut. Untuk merealisasikan program ini pemerintah telah membagikan benih bersubsidi ini kepada 33 Propinsi di Indonesia, untuk kemudian dibagi-bagikan kepada masing-masing kelompok tani binaan yang ada di provinsi tersebut.

Dari berbagai daerah yang mendapatkan bantuan bibit unggul yang bersertifikat, salah satunya adalah Kabupaten Morowali Propinsi Sulawesi Tengah. Hal ini bertujuan guna meningkatkan swasembada beras, baik skala daerah maupun skala nasional. Salah satu cara mewujudkan tujuan tersebut adalah dengan mengetahui sikap petani padi terhadap benih varietas unggul terutama didaerah sentra produksi beras.

Di Kabupaten Morowali, Kecamatan Lembo Khususnya Desa Beteleme merupakan salah satu desa yang mayoritas masyarakatnya bermata pencaharian sebagai petani padi sawah. Untuk meningkatkan hasil produksi serta produktivitas padi sawah telah di salurkan benih bersertifikat sebagai bantuan dari pemerintah Kabupaten Morowali untuk pera petani. Akan tetapi akhir-akhir ini pemakaian benih (bersertifikat) unggul di Desa Beteleme mulai berkurang.

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan penulis saat ini mayoritas petani di Desa Beteleme menggunakan bibit padi yang tidak bersertifikat. Hal ini menjadi pertanyaan bagi peneliti mengapa petani tidak menggunakan bibit (bersertifikat) unggul dan faktor apa yang mempengaruhi sikap petani di Desa Beteleme tidak menggunakan bibit tersebut.

Dari dasar itulah, peneliti berkeinginan untuk meneliti faktor-faktor apa yang mempengaruhi sikap petani di Desa Beteleme Kecamatan Lembo Kabupaten Morowali tidak menggunakan bibit padi (bersertifikat) Unggul dari pemerintah.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Untuk Mengetahui pengaruh faktor harga benih bersertifikat terhadap sikap petani menggunakan benih bersertifikat di Desa Beteleme Kecamatan Lembo Kabupaten Morowali
2. Untuk mengetahui pengaruh faktor pengetahuan petani tentang benih bersertifikat terhadap sikap petani menggunakan benih bersertifikat di Desa Beteleme Kecamatan Lembo Kabupaten Morowali.
3. Untuk mengetahui pengaruh faktor ketersediaan benih padi bersertifikat terhadap sikap petani menggunakan benih padi bersertifikat di Desa Beteleme Kecamatan Lembo Kabupaten Morowali.

LITERATURE REVIEW

Benih Padi

Benih adalah sarana produksi yang mampu mengemban misi agronomi, bahkan sebagai wahana teknolog-i maju yang harus jelas identitas genetiknya (Sadjad, 1993). Benih mempunyai pengertian yang berbeda dengan biji dan bibit. Menurut Wirawan (2002). Padi (*Oryza sativa*) berasal dari kelas Monocotyledoneae dengan ordo *oryza*.

Berikut adalah klasifikasi ilmiah padi :

Regnum: Plantae
Divisio: Angiospermae
Kelas: Monocotyledoneae
Ordo: Poales
Familia: Poaceae
Genus: *Oryza*
Spesies : *Oryza Sativa*

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Beteleme Kecamatan Lembo Kabupaten Morowali. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Mei sampai bulan Juli 2012.

Populasi dan Metode Penarikan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua petani padi sawah yang ada di Desa Beteleme yakni 225 petani. Sedangkan sampel penelitian sebanyak 15% dari total jumlah populasi yakni 34 KK. Teknik/metode penarikan sampel dilakukan dengan cara *Simple random sampling* atau penarikan acak sederhana. Hal ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa luas lahan dan karakteristik petani relatif homogen.

Metode Pengumpulan Data

1. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang dilakukan dengan menggunakan daftar wawancara yang telah dibuat dan diberikan kepada responden.
2. Dokumentasi adalah penelusuran data-data melalui dokumentasi Dinas Pertanian, UPTD Pertanian Kecamatan Lembo, buku-buku, karya ilmiah dan sumber lain yang relevan dengan penelitian.

Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda, menurut Sudjana (2005), model regresi berganda adalah :

$$Y = a_0 + a_1 X_1 + a_2 X_2 + a_3 X_3 + e \quad (1)$$

Keterangan :

Y = Sikap Petani

X₁ = Faktor Harga Benih Bersertifikat

X₂ = Faktor Pengetahuan Petani Tentang Benih Bersertifikat

X₃ = Faktor Ketersediaan Benih Padi Bersertifikat

a₀ = Intercept/Konstanta

a₁-a₃ = Koefisien Regresi

e = Faktor kesalahan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Variabel Penelitian

Deskripsi sikap petani terhadap penggunaan benih

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan sikap petani dalam menggunakan benih bersertifikat di Desa Beteleme sebagai berikut ini:

Tabel 1. Sikap Petani Dalam Penggunaan Benih Bersertifikat di Desa Beteleme

Alternatif	Skor	Jumlah Responden (orang)	Persentase (%)
Tidak pernah menggunakan	5	9	26,5
Jarang menggunakan	4	20	58,8
Kadang-kadang	3	5	14,7
Sering menggunakan	2	-	0,0
Selalu menggunakan	1	-	0,0

Jumlah	34	100,0
---------------	-----------	--------------

Sumber: Data primer yang telah diolah, 2012

Dari tabel 1 dapat diketahui bahwa terdapat 9 orang atau 26,4% petani yang tidak pernah menggunakan benih bersertifikat, 20 orang atau sekitar 58,8% responden yang jarang menggunakan benih bersertifikat dalam berusahatani padi sawah dan 5 orang atau 14,7% responden yang berstatus kadang-kadang menggunakan benih bersertifikat.

Anggapan petani mengenai harga benih padi bersertifikat

Harga yang relatif mahal dapat mempengaruhi sikap petani untuk tidak menggunakan benih padi. Adapun anggapan responden mengenai pengaruh harga benih padi bersertifikat terhadap sikap petani dalam menggunakannya adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Anggapan Responden Tentang Pengaruh Harga Benih Terhadap Sikap Petani di Desa Beteleme Kecamatan Lembo

Alternatif	Skor	Jumlah Responden (orang)	Persentase (%)
Sangat Mahal	5	3	8,8
Mahal	4	19	55,9
Kurang Mahal	3	11	32,4
Tidak Mahal	2	1	2,9
Sangat Tidak Mahal	1	-	0,0
Jumlah		34	100,0

Sumber: Data primer yang telah diolah, 2012

Dari tabel 2 dapat diketahui bahwa terdapat 3 orang atau 8,8% responden yang mengatakan bahwa harga benih padi bersertifikat sangat mahal, 19 orang atau 55,9% responden yang beranggapan bahwa harga benih mahal, terdapat 11 orang responden atau 32,4% yang menyatakan kurang mahal dan 1 orang atau 2,9% responden yang menyatakan tidak mahal.

Data tersebut memberikan pengertian bahwa apabila harga benih padi bersertifikat makin mahal maka sikap petani dalam menggunakan benih padi bersertifikat semakin menurun. Harga benih bersertifikat saat ini adalah Rp. 5.000 – Rp. 7.000/Kg, sedangkan benih padi yang tidak bersertifikat harganya berkisar antara Rp. 3000-Rp. 40.000 per Kg.

Anggapan Responden Tentang Pengetahuan Petani Tentang Benih Padi Bersertifikat (X₂)

Semakin baik pengetahuan seseorang tentang manfaat suatu barang maka dapat mempengaruhi sikap seseorang untuk menggunakannya atau tidak. Ketika ditanyakan kepada petani responden tentang pengaruh pengetahuan terhadap sikap petani dalam menggunakan benih bersertifikat, maka jawabannya seperti yang tersaji pada tabel berikut ini :

Tabel 3. Anggapan Responden Tentang Pengaruh Pengetahuan Petani Terhadap Penggunaan Benih Padi Bersertifikat di Desa Beteleme

Alternatif	Skor	Jumlah Responden (orang)	Persentase (%)
------------	------	-----------------------------	-------------------

Sangat Tahu	5	9	26,5
Tahu	4	18	52,9
Kurang Tahu	3	7	20,6
Tidak Tahu	2	-	0,0
Sangat Tidak Tahu	1	-	0,0
Jumlah		34	100,0

Sumber : Data primer yang telah diolah, 2012

Dari tabel 3 menjelaskan bahwa dari 34 responden yang menjawab sangat tahu sebanyak 9 orang atau 26,5% responden, terdapat 18 orang atau 52,9% responden yang tahu dan terdapat 7 orang atau 20,6% responden yang kurang tahu. Hal ini memberikan arti bahwa apabila pengetahuan petani mengenai benih padi bersertifikat semakin bertambah maka sikap petani dalam menggunakan benih akan bertambah, begitu pula sebaliknya.

Anggapan Responden Mengenai Pengaruh Ketersediaan Benih Padi Bersertifikat (X₃)

Ketersediaan benih yang masih kurang seperti tidak adanya penangkaran benih bersertifikat di Desa Beteleme dapat mempengaruhi sikap petani dalam penggunaan benih tersebut. Ketika ditanyakan kepada responden tentang pengaruh ketersediaan benih padi bersertifikat terhadap sikap petani dalam menggunakan benih, maka jawabannya seperti yang tersaji pada tabel berikut ini :

Tabel 4. Anggapan Responden Ketersediaan Benih Padi Bersertifikat Terhadap Sikap Petani di Desa Beteleme

Alternatif	Skor	Jumlah Responden (orang)	Persentase (%)
Sangat Tidak Tersedia	5	13	38,2
Tidak Tersedia	4	19	55,9
Kurang Tersedia	3	2	5,9
Tersedia	2	-	-
Sangat Tersedia	1	-	-
Jumlah		34	100,0

Sumber: Data primer yang telah diolah, 2012

Dari tabel 4 menjelaskan bahwa dari 34 orang responden yang menjawab benih padi sangat tidak tersedia sebanyak 13 orang atau 38,2% responden yang menjawab tidak tersedia sebanyak 19 orang atau sekitar 55,9% responden dan kurang tersedia sebanyak 2 orang atau 5,9% responden.

Hal ini menunjukkan apabila benih padi bersertifikat tersedia dan mudah diakses oleh petani maka sikap petani dalam menggunakan benih padi yang bersertifikat akan semakin meningkat, begitu pula sebaliknya apabila ketersediaan kurang dan sulit untuk didapatkan maka sikap petani menggunakan benih bersertifikat akan semakin menurun.

Analisis Statistika Terhadap Variabel Penelitian

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan fungsional variabel anggapan petani tentang harga benih (X_1), anggapan tentang pangaruh pengetahuan petani (X_2) dan anggapan tentang ketersediaan benih (X_3) terhadap sikap petani dalam menggunakan benih bersertifikat (Y) di Desa Beteleme Kecamatan Lembo Kabupaten Morowali.

Secara ringkas hasil analisis regresi berganda yang menggunakan software SPSS versi 16.0, disajikan dalam bentuk tabel berikut :

Tabel 5. Ringkasan Hasil Analisis Variabel Yang Berpengaruh Terhadap Sikap Petani Dalam Menggunakan Benih Bersertifikat.

No	Uraian	Koefisien Regresi (b)	Koefisien Korelasi (R)	Koefisien Determinasai (R^2)
1	Konstanta	-0.252		
2	Faktor harga benih (X_1)	0,269		
	Faktor Pengetahuan (X_2)		0,852	0,726
3	Faktor ketersediaan benih (X_3)	0,352		
4		0,450		

Sumber : Hasil analisis SPSS 16.0, 2012

Berdasarkan data pada tabel 5 maka penjelasan terperinci data-data tersebut adalah sebagai berikut :

1. Konstanta (b_0)

Dari tabel 5 diketahui nilai konstanta (b_0) adalah -0,252, yang berarti bahwa apabila variabel-variabel independen (X_1 , X_2 dan X_3) tetap atau konstan maka sikap petani dalam menggunakan benih bersertifikat akan menurun sebesar 0,252 satuan.

2. Faktor Harga (X_1)

Pada tabel 4 nilai Koefisien faktor harga (X_1) adalah sebesar 0,269. Nilai ini memberikan arti bahwa apabila anggapan masyarakat terhadap faktor harga benih padi bersertifikat bertambah sebesar 1 satuan maka sikap petani untuk tidak menggunakan benih padi bersertifikat akan bertambah sebesar 0,269 satuan.

3. Faktor Pengetahuan (X_2)

Dari tabel 4 nilai koefisien regresi dari pengetahuan (X_2) adalah 0,352 satuan. Hal ini menunjukkan bahwa setiap anggapan tentang faktor pengetahuan bertambah 1 satuan maka sikap petani untuk menggunakan benih padi bersertifikat akan bertambah sebesar 0,269 satuan. Demikian sebaliknya apabila pengetahuan petani berkurang sebesar 1 satuan maka sikap petani dalam menggunakan benih bersertifikat akan berkurang sebesar 0,352 satuan.

4. Proses Ketersediaan Benih (X_3)

Dari tabel 4 nilai koefisien regresi dari proses ketersediaan benih (X_3) adalah sebesar 0,450. Hal ini menunjukkan bahwa setiap anggapan petani tentang ketidak tersediaan benih bertambah 1 satuan maka sikap petani untuk tidak menggunakan benih bersertifikat akan bertambah sebesar 0,450 satuan..

5. Koefisien Korelasi (R)

Data pada tabel 4 menunjukkan bahwa hasil perhitungan statistik diperoleh nilai koefisien korelasi berganda sebesar 0,852 artinya keeratan hubungan antara variabel – variabel X dengan variabel Y sebesar 0,852 atau 85,2% yang berarti pula sebuah hubungan yang sangat kuat/erat.

6. Koefisien Determinasi (R^2)

Dari tabel 4 dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi yang diperoleh dalam penelitian ini sebesar 0,726, artinya sikap petani dalam menggunakan benih padi bersertifikat di Desa Beteleme Kecamatan Lembo ditentukan oleh faktor harga, faktor pengetahuan dan faktor ketersediaan benih sebesar 72,6% sedangkan sisanya sebesar 27,4% ditentukan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Dari pemaparan diatas dapat ditulis persamaan regresi dan variabel – variabel adalah :

$$Y = -0,252 + 0,269X_1 + 0,352X_2 + 0,450X_3 + e$$

Setelah persamaan regresi ditentukan maka langkah selanjutnya adalah menghitung pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan variabel-variabel apa yang berpengaruh signifikan dan variabel mana yang tidak. Adapun datanya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Hasil Analisis Uji Signifikansi, Uji t dan Uji F Variabel-Variabel Penelitian

No	Uraian	Signifikansi	Uji t	Uji F
1	Faktor harga (X_1)	0,018	2,500	
2	Faktor pengetahuan (X_2)	0,001	3,494	26,465
3	Faktor ketersediaan benih (X_3)	0,001	3,690	

Sumber : Hasil analisis SPSS 16.0, 2012

Keterangan :

$$\alpha = 0,05 \quad t_{\text{tabel}} = 1,697 \text{ pada taraf kepercayaan } 95 \%$$

$$f_{\text{tabel}} = 2,88$$

a. Signifikansi

Dari data pada tabel 5 diatas,dapat dilihat bahwa 3 variabel independen berpengaruh sangat nyata (signifikan) terhadap sikap petani dalam menggunakan benih padi bersertifikat pada taraf kepercayaan 95 % yakni variabel harga benih (0,018), variabel pengetahuan (0,001) dan variabel ketersediaan benih (0,001) yang nilai signifikansinya kurang dari nilai α (0,05).

b. Uji t

Dari data pada tabel 5 hasil analisis uji t taraf kepercayaan yang digunakan adalah 95%, dengan nilai t tabel sebesar 1,697. Hal ini menunjukkan bahwa variabel harga (X_1), variabel pengetahuan (X_2) dan variabel ketersediaan benih (X_3) mempunyai t hitung lebih besar dari t tabel ($t_{hitung} > t_{tabel}$). Ini berarti hipotesis yang menyatakan bahwa variabel – variabel tersebut mempengaruhi sikap petani dalam menggunakan benih bersertifikat dapat diterima.

c. Uji F

Dalam uji F pada tabel 5 hasil F hitung sebesar 26.465. Ini berarti F hitung lebih besar dari F tabel ($69,758 > 2,88$). Ini menunjukkan bahwa secara bersama – sama atau semultan variabel X_1 , X_2 dan X_3 berpengaruh terhadap sikap petani dalam menggunakan benih padi bersertifikat di Desa Beteleme pada taraf kepercayaan 95%.

SIMPULAN DAN SARAN**Simpulan**

Dari hasil analisis data penelitian dapat ditarik kesimpulan dari penelitian ini bahwa faktor-faktor yang berpengaruh terhadap sikap petani dalam menggunakan benih padi bersertifikat di Desa Beteleme adalah harga benih padi bersertifikat, pengetahuan tentang benih padi bersertifikat dan ketersediaan benih padi bersertifikat. Pengaruh dari masing-masing variabel sebagai berikut:

1. Variabel Harga benih padi bersertifikat (X_1) berpengaruh sangat nyata (signifikan) terhadap sikap petani dalam menggunakan benih padi bersertifikat di Desa Beteleme dengan nilai signifikansi sebesar 0,018. Dimana nilai ini lebih kecil dari nilai α (0,05)
2. Variabel pengetahuan petani (X_2) berpengaruh sangat nyata (signifikan) terhadap sikap petani dalam menggunakan benih padi bersertifikat di Desa Beteleme dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 dimana nilai signifikansinya lebih kecil dari nilai α (0,05)
3. Variabel Ketersediaan Benih (X_3) berpengaruh sangat nyata (signifikan) terhadap sikap petani dalam menggunakan benih padi bersertifikat di Desa Beteleme dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 dimana nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari nilai α (0,05).

Saran

Dari hasil penelitian dan kesimpulan penulis dapat memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Diharapkan pihak terkait dapat membantu para petani dalam meningkatkan produksi kelapa yang telah ada, memberikan kepastian harga kopra dan membantu dalam proses tataniaga sehingga pengembangan kelapa dalam dapat ditingkatkan.

2. Diharapkan kepada petani agar mengembangkan usatani lain yang saling berintegrasi atau saling menguntungkan dengan usahatani kelapa dalam ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Kamarudin, 2007. *Dasar-Dasar Konsep Biaya dan Pengambilan Keputusan (edisi revisi)*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Djalil. H. 2008. *Psikologi pendidikan*. PT. Bumi aksara, Jakarta
- Irawati, N. 2006. *Pengawasan Mutu Benih Padi (Oryza sativa) Di Balai Pengawasan Dan Sertifikasi Benih (BPSB) Jawa Tengah* (Laporan Praktek Lapang). Bogor: Program Studi Teknologi Benih. Fakultas Pertanian. Institut Pertanian Bogor.
- Mugnisjah, Q. W. dan Asep, S. 1991. *Produksi Benih*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudijono Anas, 2003. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Sumarwan U. 2003. *Perilaku Konsumen Teori dan Peranannya Dalam Pemasaran*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Wirawan, B dan Sri W. 2002. *Memproduksi Benih Bersertifikat*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Tjiptono Fandi, 2008. *Strategi Pemasaran Edisi III*, Andi Yogyakarta.